

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan menjelaskan hasil penelitian dan pembahasan yang terkait dengan tema penelitian yaitu tentang modalitas Indah Putri Indriani pada Pemilu Kabupat Luwu Utara Tahun 2015. Adapun beberapa modalitas dari Indah Putri Indriani yang akan diuraikan oleh penulis dalam bab ini adalah modal sosial, modal budaya, modal politik dan modal ekonomi. Selain itu penulis juga akan menjelaskan faktor-faktor pendukung kemenangan Indah Putri Indriani pada Pemilu Kabupat Luwu Utara Tahun 2015.

5.1 Modalitas sosial Indah Putri Indriani

Modal sosial merupakan salah satu modalitas yang dapat dipandang sebagai investasi untuk mendapatkan hubungan yang harmonis serta kepercayaan dari masyarakat. Oleh karena itu penulis menganggap modal sosial sebagai salah satu komponen utama guna menggerakkan mobilitas massa, sehingga saling menguntungkan untuk mencapai kemajuan bersama.

5.1.1 Interaksi Sosial Indah Putri Indriani

Interaksi sosial Indah Putri Indriani adalah dengan membangun hubungan timbal balik antara dirinya dengan individu atau masyarakat lainnya. Interaksi sosial ini memungkinkan masyarakat mengenali Indah Putri Indriani sehingga dapat membangun suatu pola hubungan interaksi. Indah Putri Indriani mampu membangun dan menjaga interaksi sosialnya dengan masyarakat. Hal itu bisa dilihat dari aktivitasnya sebagai wakil bupati periode sebelumnya, yang tidak

sungkan-sungkan mendatangi setiap acara yang digelar masyarakat, seperti pesta-pesta, kegiatan sosial ataupun mengunjungi masyarakat yang tertimpa musibah.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Thahar Rum, Wakil Bupati terpilih Luwu Utara.

“Ibu Indah memiliki hubungan yang baik dengan semua kalangan masyarakat, beliau selalu hadir pada setiap kesempatan dalam kegiatan-kegiatan kemasyarakatan seperti, pengajian, pernikahan, acara duka dan kegiatan sosial lainnya, sehingga secara langsung bu Indah mampu membangun interaksi yang sangat kuat dengan masyarakat” (wawancara dengan Thahar Rum, 19 juli 2016).

Jika mencoba membandingkan dengan calon bupati lainnya terkait interaksi sosial yang dimilikinya, Indah Putri Indriani lebih unggul dari pada calon lainnya, dimana Indah Putri Indriani dikenal memiliki kemampuan bersosialisasi dengan masyarakat, mampu menjaga komunikasi dengan masyarakatnya, turut serta pada kegiatan-kegiatan masyarakat, hal demikian dilakukannya kepada semua kalangan masyarakat tanpa memandang derajat dan lain-lain.

Gambar 5.1. Indah Putri Indriani Menghadiri Undangan Lembaga Pengembangan Dharma Ghita



Sumber: koranseruya.com

Indah Putri Indriani menghadiri acara masyarakat dari kalangan umat Hindu yang ada di Kabupaten Luwu Utara. Meskipun Indah Putri Indriani adalah seorang muslim, Indah Putri Indriani bersedia menghadiri kegiatan masyarakat tersebut. Hal ini merupakan gambaran bagaimana kualitas hubungan yang terbangun antara Indah Putri Indriani dengan masyarakat, tanpa memandang agama, suku, dan derajat sosial seseorang.

Interaksi sosial antara calon bupati dan masyarakat, semestinya sudah terbangun sejak lama, tidak hanya pada saat menjelang pemilukada saja. Tetapi masih banyak juga para calon kepala daerah yang membangun komunikasi atau interaksinya itu pada saat menjelang pemilukada. Berbeda dengan Indah Putri Indriani yang sejak lama membangun interaksi dengan masyarakat, bahkan Interaksi itu sudah lama terbangun sebelum Indah Putri Indriani mendeklarasikan dirinya maju dalam Pemilukada Luwu Utara 2015.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Lutfi Andi Mutti, mantan Bupati Luwu Utara dua periode.

“Modal sosial Bu Indah itu kuat sekali, bahkan sebelum maju dalam pemilukada bu indah sudah rajin bersosialisasi dengan masyarakat, memang kemampuan interaksinya sudah dikenal sejak lama, jadi, tidak hanya pada saat pemilukada berlangsung, lalu Ibu Indah turun beretemu dengan masyarakatnya, Ibu Indah itu sering sekali menghadiri kegiatan – kegiatan masyarakat” (wawancara dengan Lutfi Andi Mutti, 1 Agustus 2016).

Indah Putri Indriani adalah sosok perempuan yang sangat sederhana dalam kehidupannya dan juga tergolong orang yang tingkat sosialisasinya cukup dekat dengan masyarakat, apalagi terhadap masyarakat menengah kebawah, walaupun dalam kelas sosial masyarakat, Indah Putri Indriani menduduki kelas menengah keatas.

Gambar 5.2. Indah Putri Indriani Saat Makan Bersama dengan Masyarakat



Sumber: InputSulsel.com

Indah Putri Indriani tidak sungkan makan bersama dengan masyarakat. Meskipun makan ditempat yang sederhana sekalipun. Hal ini merupakan cerminan tingkat hubungan sosial Indah Putri Indriani tanpa memandang derajat kelas. Modal inilah yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani sehingga sejak dulu sebelum pemilukada dilaksanakan, Indah Putri Indriani telah mendapatkan kepercayaan (*trust*) dari masyarakat, tentu saja hal ini sangat membantu dalam pemenangan pemilukada.

5.1.2 Kepercayaan Masyarakat terhadap Indah Putri Indriani

Latar belakang sosial yang dimiliki Indah Putri Indriani bisa dicermati seperti, kualifikasi pendidikan, pengalaman pekerjaan atau pengalaman organisasi. Hal ini merupakan contoh-contoh yang harus dimanfaatkan Indah Putri Indriani untuk membangun suatu relasi dan juga kepercayaan dari masyarakat, hal ini menandakan bahwa kekuasaan juga diperoleh karena kepercayaan dari masyarakat.

Indah Putri Indriani mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat karena masyarakat telah mengenal dengan baik nama dan wajah Indah Putri Indriani sebagai wakil bupati periode sebelumnya. Selain itu, masyarakat Luwu Utara telah mengetahui profesi dan kompetensi Indah Putri Indriani sebelum menjabat sebagai wakil bupati, Indah Putri Indriani juga dikenal sebagai seorang akademisi yang pernah menjadi dosen di beberapa universitas di Indonesia. Adapun riwayat pekerjaan Indah Putri Indriani adalah sebagai berikut:

Tabel 5.1. Riwayat Pekerjaan Indah Putri Indriani

NO	Riwayat Pekerjaan	Tahun
1	Staf Pengajar S1 & Ekstension Fisip UI Jakarta	2002-2010
2	Dosen Pasca Sarjana Ilmu Politik Universitas Indonesia	2002 – sekarang
3	Dosen Fisip Universitas Bung Karno Jakarta	2000-2010
4	Dosen FISIP Universitas Muhammadiyah Jakarta	2003-2010
5	Tenaga Ahli Komisi II DPR RI Bidang Pemerintahan dalam Negeri & Otonomi Daerah	2005- 2009
6	Wakil Bupati Luwu Utara	2010-2015

Sumber: Diolah penulis dari data KPUD Kabupaten Luwu Utara

Dengan latar belakang pekerjaan yang digeluti sebelumnya, yaitu sebagai akademisi dan juga sebagai seorang wakil bupati periode sebelumnya, Indah Putri Indriani mampu mendapatkan kepercayaan masyarakat (*trust*) yang kemudian dianggap memiliki kecerdasan dan kemampuan untuk memimpin Kabupaten Luwu Utara melalui pemilihan umum kepala daerah tahun 2015.

Sebagaimana diungkapkan oleh Muhammad Rajab, Ketua DPD Partai Nasdem Luwu Utara.

“Sosok Indah Putri Indriani sebagai seorang akademisi dan juga sebagai wakil bupati pada periode sebelumnya, dianggap cerdas dan mampu membangun komunikasi yang harmonis, dengan kapasitas dan pengalamannya itulah mengapa Indah Putri Indriani berhasil mendapatkan kepercayaan langsung dari masyarakat Luwu Utara” (wawancara dengan Muhammad Rajab, 15 juli 2016).

Latar belakang akademisi dan juga pengalaman sebagai seorang wakil bupati membuat mayoritas masyarakat Luwu Utara mengetahui dan mengenalnya. Tidak cukup hanya diketahui dan dikenal, Indah Putri Indriani juga memiliki kemampuan komunikasi yang baik sehingga masyarakat betul-betul mengenal karakter dirinya.

Kemampuan dan pengalaman yang dimilikinya, membuat Indah Putri Indriani mempunyai citra yang baik dalam masyarakat, karena mampu membangun komunikasi dengan berbagai lapisan masyarakat. Hal itu tidak hanya terjadi saat beliau menjabat sebagai calon bupati tahun 2015, tetapi komunikasi itu sudah terbangun sejak lama, sehingga Indah Putri Indriani mendapatkan kepercayaan besar dari masyarakatnya.

Calon bupati petahana (*Incumbent*), Arifin Junaidi, juga termasuk calon bupati yang memiliki latar belakang pekerjaan yang jauh lebih berpengalaman dari pada Indah Putri Indriani. Arifin Junaidi memulai karirnya pada tahun 1981. Adapun riwayat pekerjaan Arifin Junaidi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.2. Riwayat Pekerjaan Arifin Junaidi

No	PANGKAT/JABATAN	GOLONGAN RUANG	TERHITUNG MULAI
1	Pjs. Kasubag Pen & Agama Bag Kesra Ka. Luwu	II/b	19 Oktober 1981
2	Pj. Kasi Penerangan & Komunikasi Bappeda Luwu	II/b	01 April 1982
3	Pgs. Kabid Sosbud Bappeda Kab. Tk. Luwu	II/b	25 Januari 1983
4	Pj. Kabid Sosbud Bappeda Kab. Tk. II Luwu	III/a	28 Januari 1984
5	Camat Wara Utara	III/c	13 November 1989
6	Camat Malangke	III/d	07 November 1992
7	Camat Masamba	III/d	19 Maret 1997
8	Asisten Administrasi & Umum	III/d	10 Juni 1999
9	Plh. Sekretaris DPRD Luwu Utara	III/d	26 Juli 1999
10	Pj. Kepala Biro Umum & Umum	IV/a	11 Januari 2001
11	Asisten Ekonomi dan Pembangunan	IV/b	02 Januari 2002
12	Kepala BAPPEDA Luwu Utara	IV/b	01 Mei 2003
13	Wakil Bupati	-	27 Nopember 2004
14	Bupati s/d sekarang	-	29 Nopember 2009

Sumber: KPUD Kabupaten Luwu Utara

Mencermati kedua pengalaman pekerjaan antara Indah Putri Indriani dengan calon bupati lainnya yaitu Arifin Junaidi, dapat disimpulkan bahwa Arifin Junaidi jauh lebih berpengalaman dan juga sudah lebih dulu dikenal oleh masyarakat di Luwu Utara. Akan tetapi dalam hal bersosialisasi, banyak anggapan bahwa Indah Putri Indriani jauh lebih dekat dengan masyarakat, sedangkan Arifin Junaidi dianggap mengandalkan ketokohnya sebagai bupati petahana dengan tingkat sosialisasi yang terbilang rendah.

Pada masa kampanye Arifin Junaidi melontarkan pernyataan atau isu-isu yang menyudutkan calon bupati lainnya yaitu Indah Putri Indriani yang sebagai perempuan dan juga sebagai seorang pendatang dianggap tidak memiliki kewajiban serta kemampuan untuk memimpin daerah Kabupaten Luwu Utara. Isu-isu tersebut membuat Arifin Junaidi menerima kenyataan bahwa ia kehilangan beberapa basis massa dari kaum perempuan dan juga masyarakat pendatang lainnya, dikarenakan adanya ketersinggungan kaum perempuan dan para pendatang. Hal tersebut membuat Indah Putri Indriani bergerak cepat untuk mengantisipasi isu-isu tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Indah Putri Indriani, Bupati terpilih Kabupaten Luwu Utara 2015.

“Untuk sebagian orang mungkin menganggap ini sebagai kendala, tapi satu sisi saya melihat itu sebagai kekuatan, lalu isu-isu tersebut saya olah dengan rekan-rekan lainnya untuk menyatukan pemahaman untuk membuat kekurangan itu menjadi potensi dengan melihat kondisi yang ada, dan kami juga melakukan mapping, saya memilih untuk tidak larut dalam isu-isu tersebut, tetapi saya mencoba menggunakan itu sebagai kekuatan, posisi saya sebagai perempuan saya ramu itu untuk menciptakan branding bahwa perempuan juga berhak untuk memimpin, dan saya mencoba meyakinkan itu kepada kaum perempuan dan juga kaum laki-laki” (wawancara dengan Indah Putri Indriani, 10 Agustus 2016).

Dalam pelaksanaan Pemilukada di Kabupaten Luwu Utara, Indah Putri Indriani mampu mengantisipasi isu-isu tersebut dengan melakukan pemetaan suara (mapping) di beberapa daerah-daerah yang ada di kabupaten Luwu Utara, melakukan sosialisasi dan konsolidasi secara intens di semua kalangan termasuk kaum perempuan atau Ibu-ibu serta masyarakat pendatang lainnya yang ada di Kabupaten Luwu Utara.

Gambar 5.3. Indah Putri Indriani Bersama Majelis Taklim



Sumber: Rakyatsulsel.com

Penyelenggaraan pemilihan umum kepala daerah di Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu wadah untuk upaya mengintegrasikan kebutuhan kaum perempuan melalui materi-materi kampanye kandidat. Indah Putri Indriani menggunakan isu dan permasalahan lokal yang dihadapi perempuan untuk menarik perolehan suara pemilih. Di sisi lain, kelompok-kelompok perempuan juga memperoleh ruang dan waktu untuk mengkampanyekan isu-isu kebutuhan kaum perempuan itu sendiri agar nantinya dapat diperjuangkan dalam kebijakan jika kandidat terpilih dalam hal ini adalah Indah Putri Indriani.

Indah Putri Indriani merupakan kepala daerah perempuan pertama di Kabupaten Luwu Utara, sehingga membuat mayoritas perempuan memberikan dukungan dan kepercayaan kepadanya untuk maju dan memimpin Kabupaten Luwu Utara periode 2015-2020. Indah Putri Indriani dianggap sebagai representasi dari kaum perempuan untuk maju pada arena kontestasi politik.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Unjung, Ketua Majelis Taklim Kabupaten Luwu Utara.

“Kami mendukung ibu Indah, karena beliau cerdas dan beliau juga adalah seorang perempuan, ibu-ibu majelis taklim merasa bahwa bu indah mampu mewakili suara-suara perempuan dan kami percaya jika perempuan juga mampu menjadi pemimpin untuk semua, kami percaya beliau karena sudah mengenal ibu indah jauh sebelum pemilukada kemarin, maka pada saat majelis taklim mengundang bu Indah, antusias ibu-ibu untuk hadir sangat besar sekali, sekitaran tiga ribuan lebih, ibu-ibu yang hadir dalam pengajian tersebut, hal ini menandakan besarnya harapan dan kepercayaan yang diberikan kepada bu indah” (wawancara dengan Unjung, 25 juli 2016).

Besarnya dukungan dari kaum perempuan ini membuat Indah Putri Indriani mendapatkan kepercayaan yang sangat besar. Ketokohan Indah Putri Indriani ini membuat partisipasi masyarakat meningkat dari pemilukada sebelumnya yaitu tahun 2010, untuk ikut memberikan suaranya dalam Pemilukada Luwu Utara tahun 2015. Berikut Perbandingan Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati & Wakil Bupati Periode 2005/2010/2015 Kabupaten Luwu Utara.

**Tabel 5.3. Perbandingan Partisipasi Pemilih dalam Pemilihan Bupati &
Wakil Bupati Periode 2005/2010/2015 Kabupaten Luwu Utara**

NO	KECAMATAN	PILBUP 2005			PILBUP 2010			PILBUP 2015		
		DPT	PARTISIPASI	%	DPT	PARTISIPASI	%	DPT	PARTISIPASI	%
1	MALANGKE	17.848	13.472	75,48	19.741	12.969	65,70	20.483	14.655	71,55
2	BONE-BONE	27.658	23.364	84,47	32.522	22.944	70,55	18.168	13.938	76,72
3	MASAMBA	18.176	14.887	81,90	21.726	16.405	75,51	23.549	17.822	75,68
4	SABBANG	21.711	18.941	87,24	25.311	19.086	75,41	26.776	20.641	77,09
5	LIMBONG	2.330	1.956	83,95	2.419	1.896	78,38	2.717	2.068	76,11
6	SUKAMAJU	26.336	21.985	83,48	30.107	21.977	73,00	33.071	24.825	75,07
7	SEKO	6.975	6.234	89,38	7.926	6.682	84,30	9.062	7.228	79,76
8	MALANGKE BARAT	14.699	11.532	78,45	17.152	12.217	71,23	18.412	13.404	72,80
9	RAMPI	1.469	1.257	85,57	1.811	1.553	85,75	2.010	1.684	83,78
10	MAPPEDECENG	13.891	11.968	86,16	15.410	12.260	79,56	16.286	13.241	81,30
11	BAEBUNTA	26.998	21.350	79,08	30.680	22.322	72,76	33.200	24.820	74,76
12	TANA LILI							16.339	12.412	75,97
Total		178.091	146.946	82,51	204.805	150.311	73,39	220.073	166.738	75,76

Sumber: KPUD Kabupaten Luwu Utara

Dari data di atas menunjukkan bahwa pada periode pemilukada 2015 partisipasi pemilih meningkat dari pada pemilukada sebelumnya, yaitu pada periode 2010 partisipasi masyarakat sebesar 150.311 (73,39%) dari jumlah DPT 204.805 sedangkan partisipasi masyarakat pada pemilukada periode 2015 sebesar 166.738 (75,76%) dari jumlah DPT 220.073.

Pada Pemilukada Luwu Utara tahun 2015, jumlah data pemilih laki-laki sebesar 112.219 orang sedangkan untuk perempuan sebesar 111.702 orang. Adapun jumlah data pemilih tetap pada pemilukada Luwu Utara 2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.4. Jumlah data pemilih tetap pada pemilukada Luwu Utara 2015

JUMLAH PEMILIH	
Laki-Laki	Perempuan
112.219	111.702

Sumber: Diolah penulis dari data KPUD Luwu Utara

Jumlah daftar pemilih tetap pada Pemilukada Luwu Utara tahun 2015 sebagaimana tabel diatas, menunjukkan bahwa jumlah DPT laki-laki lebih banyak dari pada perempuan. Tetapi dalam hal Penggunaan hak pilih dalam daftar pemilih tetap (DPT), perempuan menggunakan hak pilihnya lebih banyak dari pada pemilih laki-laki. Adapun jumlah pengguna hak pilih dalam daftar pemilih tetap (DPT) pada Pemilukada Luwu Utara tahun 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.5. Jumlah Pengguna Hak Pilih Pada Pemilukada Luwu Utara Tahun 2015

No	Daerah Pemilih	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	Baebunta	12.441	12.995	25.436
2	Bone-Bone	6.964	7.313	14.277
3	Limbung	1.111	999	2.110
4	Malangke	7.472	7.422	14.894
5	Malangke Barat	6.754	6.894	13.894
6	Mappedeceng	6.620	6.901	13.521
7	Masamba	8.827	9.904	18.731
8	Rampi	949	766	1.715
9	Sabbang	10.427	10.793	21.220
10	Seko	3.861	3.528	7.389
11	Sukamaju	12.356	12.711	25.067
12	Tana Lili	6.079	6.416	12.495
	TOTAL JUMLAH	83.861	86.642	170.503

Sumber: Diolah penulis dari data KPUD Kabupaten Luwu Utara

Pada pemilukada Tahun 2015, pemilih perempuan di Luwu Utara turut berpartisipasi langsung untuk mendukung Indah Putri Indriani. Meskipun banyaknya isu-isu gender tentang minimnya kapasitas perempuan untuk

memimpin Kabupaten Luwu Utara. Tetapi kenyataannya, Indah Putri Indriani mampu dan berhasil mendapatkan kepercayaan semua kalangan termasuk kaum perempuan itu sendiri, sehingga isu-isu gender tersebut dapat diminimalisir.

Sebagaimana diungkapkan oleh Suprianto, Ketua KPUD Kabupaten Luwu Utara.

“Pada saat masa kampanye, pendukung arifin junaidi melemparkan isu-isu terkait minimnya kapasitas seorang perempuan untuk memimpin Luwu Utara, tetapi hasilnya, ternyata banyak perempuan yang menggunakan hak pilihnya untuk mendukung Indah Putri Indriani dari pada laki-laki” (wawancara dengan Suprianto, 11 juli 2016).

Indah Putri Indriani yang sudah dikenal lama oleh masyarakat ketika masih menjabat sebagai Wakil Bupati Luwu Utara pada periode 2010-2015, dikenal sangat dekat dengan masyarakat, serta selalu hadir dalam acara-acara seperti pesta pernikahan, pengajian, syukuran ataupun acara duka, hal inilah yang membuat Indah Putri Indriani mendapatkan kepercayaan yang besar dari masyarakat sehingga isu-isu gender tersebut tidak banyak berpengaruh.

Kemenangan Indah Putri Indriani dalam pemilukada Luwu Utara tahun 2015, tidak hanya diperoleh melalui jalan pintas, tetapi untuk mencapai kemenangan ini, Indah Putri Indriani memerlukan pengakuan dan kepercayaan dari masyarakat yang memilih. Hal ini menunjukkan bahwa ketokohan/popularitas seorang figur kandidat sangat mempengaruhi tingkat dukungan masyarakat, apalagi jika figur kandidat tersebut merupakan orang yang terpendang dan bersahaja serta telah memiliki kepercayaan oleh masyarakat.

5.1.3 Jaringan Relasi Indah Putri Indriani

Jaringan relasi dari Indah Putri Indriani sangat dibutuhkan sebagai suatu gerakan sosial untuk meningkatkan partisipasi dan kualitas dukungan dalam pemenangan pemilukada di Kabupaten Luwu Utara. Melibatkan seluruh kelompok masyarakat sebagai pelopor. Masyarakat Luwu Utara dijadikan mitra oleh Indah Putri Indriani dalam menjalankan agenda sosialisasi dan konsolidasi. Bentuk peran serta masyarakat ini mampu mendorong tumbuhnya kepercayaan serta dukungan masyarakat lainnya untuk memenangkan calon kepala daerah pada pemilukada Luwu Utara Tahun 2015.

Pada pemilukada Luwu Utara Tahun 2015, Indah Putri Indriani juga memiliki modal yang cukup kuat untuk membangun relasi yang lebih luas, Indah Putri Indriani mampu melakukan itu dengan memiliki hubungan secara emosional yang dimiliki Indah Putri Indriani dengan organisasi-organisasi lainnya seperti, HIMIHI, HMI, IKA UI, HIMMAH, ICMI, PMI, BNNK, NU, MIPI, KPAD dan LPPTQ. Kedekatan secara emosional ini ditandai dengan banyaknya pengalaman organisasi yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani. Adapun pengalaman organisasi Indah Putri Indriani adalah sebagai berikut:

Tabel 5.6. Pengalaman Organisasi Indah Putri Indriani

Jabatan	Institusi	Tahun
Ketua Osis PMDS Palopo	Pasantren Modern Datok Sulaeman	1993 – 1994
Pengurus HIMIHI	FISIP UNHAS	1995 – 1998
Anggota HMI	FISIP UNHAS	1996 – 1996
Pengurus IKA	Univ. Indonesia	2002 – 2006
Bendahara DPP HIMMAH	AI – Washliyah	2002 – 2007
Wakil Ketua DPP HIMMAH	AI – Washliyah	2007 – 2012
Sekretaris dewan pakar ICMI	ICMI Wil. Sulawesi Selatan	2012 – 2017
Ketua PMI	PMI Luwu Utara	2011 – 2016
Ketua BNNK	BNNK Luwu Utara	2011 – 2016
Ketua Dewan penasehat Muslimah	NU Luwu Utara	2014 – 2019
Ket. Masy Ilmu Pemeritahan Indonesia	MIPI Luwu Utara	2013 – 2019
Ketua KPAD Lutra	KPAD Luwu Utara	2011 – 2015
Ketua LPPTQ Kab. Lutra	LPPTQ Luwu Utara	2011 – 2016
Ketua Kwarcab Kab. Lutra	Kwarcab Luwu Utara	2010 – 2015
Ketua ICMI Kab. Lutra	ICMI Luwu Utara	2011 2016

Sumber : Diolah penulis dari data KPAD Kabupaten Luwu Utara

Adapun latar belakang pengalaman organisasi dari Arifin Junaidi, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.7. Pengalaman Organisasi Arifin Junaidi

No	Organisasi
1	HMI
2	KAHMI
3	AMPI
4	KNPI
5	PPM

Sumber: KPAD Luwu Utara

Mencermati pengalaman organisasi dari Indah Putri Indriani dengan Arifin Junaidi, tentu bisa dilihat bagaimana Indah Putri Indriani memiliki pengalaman yang cukup banyak di beberapa organisasi. Hal ini menjadi ukuran bahwa Indah Putri Indriani juga memiliki kemampuan mengorganisir dan memimpin. Meski memiliki usia yang relatif muda dibandingkan dengan lawannya, bukan berarti Indah Putri Indriani tidak memiliki kemampuan dan juga kesempatan dalam pemilukada di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

Pengalaman organisasi yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani memiliki pengaruh yang bersifat subyektif yang dapat mempengaruhi para calon pemilih lainnya dalam pemilukada di Kabupaten Luwu Utara 2015, karena masyarakat sendiri sebelum menentukan pilihannya, tentu akan melihat jejak rekam baik itu dari latar belakang pendidikan, pekerjaan ataupun keterlibatannya dalam kegiatan-kegiatan organisasi lainnya.

Pengalaman organisasi yang dimilikinya tersebut, Indah Putri Indriani mampu membangun hubungan relasi dengan mudah ataupun lebih luas terhadap semua kalangan masyarakat lainnya. Adapun Indah Putri Indriani dalam membangun hubungan relasi tersebut adalah dengan memperkuat hubungan komunikasi dengan tokoh-tokoh masyarakat, baik tokoh agama, tokoh politik, serta pemimpin-pemimpin adat di wilayah Kabupaten Luwu, khususnya Luwu Utara. Selain itu Indah Putri Indriani juga mengadakan konsolidasi pada tingkat kabupaten, kecamatan dan juga desa-desa, untuk membangun relasi yang lebih kuat sehingga mendapatkan dukungan yang lebih besar.

Adapun relasi yang terbangun antara Indah Putri Indriani dengan lembaga-lembaga pemuda dan masyarakat lainnya seperti, Federasi Buruh Luwu

Utara, Lembaga Kampung Sagu Luwu Utara, Brigade Pangan Luwu Utara, Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (Aman) Tana Luwu, Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Luwu Utara, Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) Sulawesi Selatan, Penerus Perjuangan Perintis Kemerdekaan (PPP-KI) Luwu Utara, Himpunan Pelajar Mahasiswa Seko (HPMS), Ikatan Pelajar Mahasiswa Rampi (IPMR), Lembaga Pemerhati Seni dan Budaya (LPS) Tana Luwu. Adapun kesepuluh lembaga tersebut termuat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

Tabel 5.8. Sepuluh Lembaga Tergabung Dalam Simpul Peduli Luwu Utara yang Menyatakan Dukungannya

NO	Lembaga Pendukung
1	Federasi Buruh Luwu Utara
2	Lembaga Kampung Sagu Luwu Utara
3	Brigade Pangan Luwu Utara
4	Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Tana Luwu
5	Kontak Tani Nelayan Andalan (KTNA) Luwu Utara
6	Himpunan Kerukunan Tani Indonesia (HKTI) sulawesi selatan
7	Penerus Perjuangan Perintis Kemerdekaan (PPP-KI) Luwu Utara
8	Himpunan Pelajar Mahasiswa Seko (HPMS)
9	Ikatan Pelajar Mahasiswa Rampi (IPMR)
10	Lembaga Pemerhati Seni dan Budaya (LPS) Tana Luwu

Sumber: diolah penulis dari hasil wawancara bersama Wakil Bupati Luwu Utara

Lembaga-lembaga tersebut diatas merupakan sepuluh lembaga yang tergabung dalam simpul peduli Luwu Utara yang menyatakan dukungannya kepada Indah Putri Indriani pada pemilukada Luwu Utara 2015. Kesepuluh lembaga tersebut berkontribusi dalam hal sosialisasi dan konsolidasi disemua kalangan masyarakat di Kabupaten Luwu Utara, sehingga berperan dalam membantu Indah Putri Indriani terpilih sebagai bupati melalu proses Pemilukada di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

Sebagaimana diungkapkan oleh Bata Manurun, Ketua Aliansi Masyarakat Adat Nusantara (AMAN) Tana Luwu.

“kami dari aliansi masyarakat adat nusantara tana luwu, memang menyatakan sikap bahwa kami memberikan dukungan penuh kepada bu Indah, dan kami juga tergabung dalam simpul peduli Luwu Utara yang didalamnya itu ada beberapa lembaga-lembaga lainnya yang juga menyatakan dukungannya, alasan kami sendiri ini untuk mendukung bu Indah karena kami ingin melihat perubahan Luwu Utara yang lebih baik, karena bu indah itu memiliki kepribadian dan juga mempunyai jiwa kepemimpinan yang mampu mengayomi masyarakatnya, itu sudah terlihat memang saat ibu masih menjabat sebagai wakil bupati yang lalu” (wawancara dengan Bata Manurun, 05 agustus 2016).

Indah Putri Indriani mampu melakukan identifikasi hubungan-hubungan sosial yang ada atau yang terwujud di dalam masyarakat calon pemilih yang ada di Luwu Utara. Dimana kebutuhan atau persoalan yang dihadapi masyarakat Luwu Utara tersebut dapat diketahui pula secara langsung melalui hubungan sosial yang terbangun, sehingga hasil dari identifikasi tersebut dapat dijadikan sebagai alat dalam suatu kampanye.

Gambar 5.4. Indah Putri Indriani Bersama Masyarakat



Sumber: Indah Putri Indriani

Menyadari tiap-tiap permasalahan yang dihadapi masyarakat di Kabupaten Luwu Utara, Indah Putri Indriani mampu memformulasikannya menjadi suatu bahan atau materi saat kampanye, sehingga menjadi relatif lebih mudah diterima dan mendapat dukungan dari masyarakat calon pemilih di Kabupaten Luwu Utara.

Indah Putri Indriani juga mendapatkan jaringan sosial yang terwujud dalam masyarakat pemilih, yang digunakan sebagai saluran (*chanel*) komunikasi untuk melakukan sosialisasi, sehingga Indah Putri Indriani mampu mempengaruhi, menanamkan, merubah pola pikir (*mindset*) calon pemilih terhadap program-program yang ditawarkannya. Melalui jaringan sosial ini pula, kontrol, monitoring dan koordinasi bisa dilakukan lebih dari satu orang.

Berikut adalah perbandingan modal sosial Indah Putri Indriani dengan Arifin Junaidi pada Pemilukada Luwu Utara 2015.

Tabel 5.9. Perbandingan Modal Sosial Indah Putri Indriani dengan Arifin Junaidi pada Pemilukada Luwu Utara 2015

No	Modal sosial	Indah Putri Indriani	Arifin Junaidi
1	Interaksi Sosial	Mampu membangun interaksi sampai kesemua kalangan masyarakat	Mengandalkan popularitas tanpa melakukan komunikasi langsung secara intensif
2	Kepercayaan Masyarakat	Mampu melakukan pendekatan terhadap kaum perempuan dan juga masyarakat pendatang	Arifin Junaidi mendapatkan krisis kepercayaan dari perempuan dan juga pendatang, karena telah Melontarkan isu-isu yang menyudutkan Indah Putri Indriani sebagai perempuan dan pendatang yang tidak memiliki kemampuan untuk memimpin Luwu Utara
3	Jaringan Relasi	Melakukan pendekatan persuasif dengan organisasi dan juga lembaga-lembaga lainnya	Melakukan pendekatan persuasif dengan organisasi dan juga lembaga-lembaga lainnya

Sumber: Diolah oleh penulis

5.2 Modalitas Budaya Indah Putri Indriani

Modal budaya diperoleh Indah Putri Indriani dengan cara yang terbentuk dan terinternalisasi padanya sejak kecil, terutama melalui ajaran orang tuanya dan pengaruh lingkungan keluarganya. Maka dapat dikatakan bahwa modal budaya dibentuk oleh lingkungan sosial yang multidimensional serta pendidikan yang diperoleh oleh Indah Putri Indriani tersebut, baik pendidikan maupun latar belakang keluarga. Adapun modal budaya yang dimiliki oleh Indah Putri, antara lain sebagai berikut:

5.2.1 Latar Belakang Keluarga

Latar belakang keluarga Indah Putri Indriani adalah merupakan seorang pendatang yang kemudian berdomisili di kabupaten Luwu Utara, Ayah Indah Putri Indriani bernama Musallang Sumasse, beliau adalah seorang yang latar belakang keluarganya berasal dari daerah bugis yaitu Kabupaten Sidrap, memiliki pekerjaan sebagai seorang wiraswasta dan bertani. Sedangkan Ibu dari Indah Putri Indriani bernama A. Nurhayati Tahir, seorang yang latar belakang keluarganya berasal dari daerah bugis yaitu Kabupaten Bone dan Sengkang, Ibu dari Indah Putri Indriani ini adalah seorang pensiunan guru.

Suami Indah Putri Indriani bernama Muhammad Fausi, beliau juga adalah seorang pendatang yang berasal dari Aceh yang kemudian memilih berdomisili di kabupaten Luwu Utara, beliau adalah mantan anggota DPR RI dan juga sebagai seorang wiraswasta. Adapun latar belakang keluarga dari Indah Putri Indriani adalah sebagai berikut:

Tabel 5.10. Latar Belakang Keluarga Indah Putri Indriani

Nama/Keluarga	Pekerjaan
Musallang Sumasse/Bapak	Wiraswasta/Bertani
A Nurhayati Tahir/Ibu	Guru
Muhammad Fausi/Suami	Wiraswasta & Mantan Anggota DPR RI

Sumber: wawancara dengan Indah Putri Indriani

Orang Tua dan Suami Indah Putri Indriani juga memiliki andil yang besar dalam kemenangan Indah Putri Indriani dalam pemilukada 2015 yang lalu, dimana dukungan ekonomi ataupun dana kampanye yang terdata di KPUD Kabupaten Luwu Utara atas nama Indah Putri Indriani, sebagian berasal dari dukungan dari kedua Orang Tua dan juga Suami Indah Putri Indriani secara langsung. Selain itu latar belakang keluarga Indah Putri Indriani yang merupakan pendatang akhirnya juga mampu memobilisasi massa pemilih dari kalangan pendatang untuk mendukung Indah Putri Indriani pada Pemilukada Luwu Utara 2015. Sedangkan latar belakang keluarga Arifin Junaidi yang dianggap memiliki latar belakang politisi, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.11. Latar Belakang Keluarga Arifin Junaidi

Nama/Keluarga	Pekerjaan
Rafika Said /Istri	Anggota DPRD Luwu Utara / Politisi Golkar
Muhammad Rizha /Anak	Anggota DPRD provinsi Sulawesi Selatan
Mustaming Makkasau /Adik	Anggota DPRD Luwu Utara

Sumber: metronews.com

Meskipun memiliki latar belakang keluarga sebagai seorang politisi, Arifin Junaidi tidak mampu memanfaatkan status tersebut untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat, melainkan masyarakat menganggap hal tersebut sebagai upaya untuk melanggengkan sistem kekeluargaan dengan membangun dinasti politiknya. Hal tersebut menjadi alasan masyarakat untuk tidak ikut memilih Arifin Junaidi pada pemilukada Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

5.2.2 Kualifikasi Pendidikan Indah Putri Indriani

Pendidikan memiliki fungsi yang sangat penting dalam membangun suatu karakter serta pengembangan sumber daya manusia (SDM). Sumber daya manusia yang memiliki standar mutu profesional tertentu juga bergantung pada hasil pendidikan dan latihan - latihan yang baik. Sumber daya manusia yang berkualitas sangat diperlukan pada era sekarang ini untuk tetap menjaga persaingan global. Pendidikan sendiri merupakan salah satu dasar untuk menciptakan generasi – generasi yang unggul dan mampu bersaing.

5.2.2.1 Pendidikan Formal

Pendidikan formal merupakan pendidikan yang diselenggarakan di sekolah-sekolah pada umumnya. Jalur pendidikan ini mempunyai jenjang pendidikan yang cukup jelas, mulai dari pendidikan dasar (SD), pendidikan menengah (SMP dan SMA), sampai pendidikan perguruan tinggi (Universitas).

Pendidikan formal Indah Putri Indriani dari jenjang sekolah dasar yaitu SDN 178 Bone-Bone, sekolah menengah pertama yaitu SMP PMDS Palopo, sekolah menengah atas yaitu SMA PMDS Palopo, sarjana (S1) di Fisip Universitas Hasanuddin Makassar dan melanjutkan program pascasarjana (S2) di

Fisip Universitas Indonesia (UI). Adapun jenjang pendidikan formal dari Indah Putri Indriani dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.12. Pendidikan Formal Indah Putri Indriani

Jenjang	Institusi	Tahun (masuk-lulus)
Sekolah Dasar	SDN 178 Bone - Bone	1983 – 1989
Sekolah Menengah Pertama	SMP PMDS Palopo	1989 – 1993
Sekolah Menengah Atas	SMA PMDS Palopo	1993 – 1995
Sarjana	FISIP – UNHAS	1995 – 1999
Pasca Sarjana	FISIP – UI	1999 – 2002

Sumber: KPUD Kabupaten Luwu Utara

Sedangkan pendidikan formal dari Arifin Junaidi, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.13. Pendidikan Formal Arifin Junaidi

Jenjang	Alamat/Jurusan	Tahun
Sekolah Dasar	Sabbang	31 DESEMBER 1966
Sekolah Menengah Pertama	Palopo	08 NOPEMBER 1969
Sekolah Menengah Atas	Ujung Pandang/Sastra Sosial	11 DESEMBER 1972
Sarjana Muda	UNHAS/Sospol	1977
Sarjana/S1	UNHAS/Sospol	10 SEPTEMBER 1980

Sumber: KPUD Luwu Utara

5.2.2.2 Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal adalah merupakan jalur pendidikan diluar dari pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Hasil pendidikan non formal ini dapat dihargai setara dengan hasil program

pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan yang berlaku.

Jenjang pendidikan non formal dari Indah Putri Indriani yaitu *International Visitor Leadership* yang dilaksanakan oleh Kementerian Luar Negeri USA pada tahun 2011, *International Conference Community* yang diselenggarakan oleh Coastal South East Asia Bangkok pada tahun 2014, *Worshop UN – Public Services Forum* diselenggarakan di Seoul Korea Selatan dan juga pernah mengikuti *The 2nd Asean Leaders Exchange* yang diselenggarakan di Shicuan, Tiongkok pada tahun 2014. Adapun pendidikan non formal Indah Putri Indriani adalah sebagai berikut:

Tabel 5.14. Pendidikan Non Formal Indah Putri Indriani

Jenjang	Institusi	Tahun
Internasional Visitor Leadership	Kemenlu USA	2011
International Conferen Communiti	Coastal South East Asia Bangkok	2014
Worshop UN – Public Services Forum	Seoul Korea selatan	2014
The 2 nd Asean Leaders Exchange	Shicuan, Tiongkok	2014

Sumber: KPUD Kabupaten Luwu Utara

Latar Belakang pendidikan yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani, baik itu pendidikan formal atau non formal memiliki pengaruh dalam karirnya selama ini. Sedangkan dalam pemilukada 2015 di Kabupaten Luwu Utara, hal ini menjadi salah satu yang dapat mempengaruhi para calon pemilih untuk mendukung Indah

Putri Indriani, karena masyarakat juga akan melihat latar belakang pendidikan dari calon kepala daerah sebelum menentukan pilihannya dalam pemilu pada 2015.

Adapun juga pendidikan non formal dari Arifin Junaidi, bisa dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5.15. Pendidikan Non Formal Arifin Junaidi

PENDIDIKAN NON FORMAL			
1	SPADYA		
2.	SPAMEN		
3.	SUSPIM DEPDAGRI		
PENDIDIKAN LUAR NEGERI :			
1.	HARVARD UNIVERSITY	Boston U.S.A/ Executive Education	2012
2.	LATROP UNIVERSITY	Australia / Executive Education	2013

Sumber: KPUD Luwu Utara

5.2.3 Penghargaan yang diperoleh Indah Putri Indriani

Penghargaan adalah sebuah bentuk apresiasi kepada suatu prestasi tertentu yang diberikan baik oleh perorangan ataupun suatu lembaga. Suatu penghargaan bisa saja disertai dengan pemberian hadiah berupa uang atau piagam atas kontribusi kinerja terhadap masyarakat luas.

Pada periode 2010-2015, Indah Putri Indriani berhasil mendapatkan penghargaan-penghargaan, penghargaan tersebut diperoleh atas kontribusinya selama menjabat sebagai wakil bupati Luwu Utara, penghargaan tersebut diberikan Presiden RI berupa penghargaan Satya Lencana Panca tahun 2010, Satya Lencana Panca tahun 2013 dan Satya Lencana Darma tahun 2014. Adapun penghargaan-penghargaan tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5.16. Penghargaan yang diperoleh Indah Putri Indriani

Nama Penghargaan	Institusi	Tahun
Satya Lencana Panca Warsa III	Presiden RI	2010
Satya Lencana Panca Warsa Iv	Presiden RI	2013
Satya Lencana Darma Bakti	Presiden RI	2014

Sumber: KPUD Kabupaten Luwu Utara

Sedangkan Penghargaan ataupun prestasi yang dimiliki oleh Arifin Junaidi adalah sebagai berikut:

Tabel 5.17. Penghargaan yang diperoleh Arifin Junaidi

Nama Penghargaan	Institusi	Tahun
Indonesia MDGs Award (IMA)	Pemerintah RI	2013
Wajar Tanpa Pengecualian (WTP)	BPK RI	2014
Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan	Mendagri	2014
Inovasi Pelayanan Publik	Kemenpan-RB	2014
Program pendidikan berkualitas	Gubernur Sul-Sel	2015

Sumber: Upeks.co.id

Penghargaan-penghargaan yang diperoleh Arifin Junaidi dan Indah Putri Indriani adalah merupakan sebuah prestasi yang didapatkan selama masih menjabat sebagai Bupati/Wakil Bupati Luwu Utara periode 2010 - 2015. Penghargaan ini tentunya memiliki pengaruh pada saat pemilukada 2015 yang lalu. Penghargaan ini juga bisa menjadi ukuran apakah seorang calon kepala daerah tersebut memiliki kemampuan yang telah diakui selama masih menjabat bupati dan wakil bupati.

Modal budaya yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani seperti kualifikasi pendidikan baik formal maupun non formal ataupun penghargaan-penghargaan atas prestasinya itu kemudian mampu dijadikan sebagai *brand marketing* pada saat sosialisasi dan saat kampanye, sehingga modal budaya yang dimiliki oleh

Indah Putri Indriani dianggap mampu mempengaruhi calon pemilih untuk menentukan pilihannya dalam pemilukada di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015.

5.3 Modal Politik Indah Putri Indriani

5.3.1 Pengalaman Politik

Pengalaman politik Indah Putri Indriani dimulai Pada tahun 2005 hingga 2009, saat itu beliau sebagai tenaga ahli komisi II DPR RI bidang pemerintahan dalam negeri & otonomi daerah, dengan pengalamannya itu, memungkinkan beliau juga berkenalan dekat secara langsung dengan para legislator dan juga tokoh-tokoh politik nasional lainnya.

Indah Putri Indriani juga pernah mengikuti pemilukada pada tahun 2010. Saat itu beliau menjadi calon wakil bupati berpasangan dengan Arifin Junaidi. Dalam pemilukada tersebut, Indah Putri Indriani berhasil maju sebagai pemenang dalam pemilukada 2010, dan resmi menjabat sebagai Wakil Bupati Luwu Utara mendampingi Arifin Junaidi untuk periode 2010-2015.

Indah Putri Indriani juga adalah seorang kader partai politik, beliau berasal dari Partai Gerindra. Indah Putri Indriani juga menjabat sebagai Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Luwu Utara dan pernah menjabat sebagai Wakil Ketua DPD Partai Gerindra Sulawesi Selatan. Berbekal pengalaman politik yang dimilikinya di atas, membuat Indah Putri Indriani kemudian maju sebagai calon bupati pada pemilukada tahun 2015, dan berhasil mengungguli calon bupati petahana dengan selisih 12.210 suara pada Pmilukada Luwu Utara 2015.

5.3.2 Dukungan Partai Politik

Partai politik berperan sebagai penampung dan penggabung pendapat dari setiap warga negara tersebut (interest aggregation). Aspirasi-aspirasi tersebut dirumuskan menjadi bentuk yang lebih teratur (interest articulation) dan diterapkan oleh partai ke dalam program partai atau dijadikan sebagai rekomendasi kepada pihak-pihak yang terkait. Dalam penyelenggaraan pemilu, partai politik biasanya mempertimbangkan pilihannya kepada calon kepala daerah yang memiliki visi-misi yang sama dalam membangun suatu daerah.

Dukungan Partai Politik terhadap bakal calon kepala daerah sebagaimana diatur dalam UU No 8 Tahun 2015 Pasal 42 ayat (5), bahwa Pendaftaran Pasangan Calon Bupati dan Calon Wakil Bupati serta pasangan calon Walikota dan calon Wakil Walikota oleh Partai Politik ditandatangani oleh Ketua dan Sekretaris Partai Politik tingkat Kabupaten/Kota disertai Surat Keputusan Pengurus Partai Politik tingkat Pusat tentang persetujuan atas calon yang diusulkan oleh pengurus partai politik tingkat Provinsi. Apabila tidak ditandatangani pengurus partai tersebut maka pasangan calon akan ditolak oleh KPU.

Partai-partai politik yang telah mengusung pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum, juga melakukan mekanisme internal partai dalam proses penjaringan bakal calon. Dalam proses penjaringan yang dilakukan partai-partai tersebut bersifat terbuka. Dalam arti, partai membuka peluang dan kesempatan bagi siapa saja bagi para putra-putri daerah Kabupaten Luwu Utara yang ingin maju sebagai calon kepala daerah.

Hal ini dikarenakan partai politik berkeinginan memberikan pilihan bagi masyarakat Kabupaten Luwu Utara atas calon pemimpin yang terbaik bagi kemajuan Kabupaten Luwu Utara dengan memberikan kesempatan yang luas atau terbuka bagi semuanya. Karena sebelum diadakannya pemilukada, mekanisme seperti penjaringan masih ditentukan atau melalui rekomendasi ketat dari pusat. Sedangkan perwakilan di daerah (DPD Partai) hanya melaksanakan ketentuan pusat tersebut.

Sebagaimana diungkapkan oleh Ansar Akib, Ketua DPC Partai Demokrat Kabupaten Luwu Utara.

“Partai Demokrat sebelum menyatakan dukungannya kepada Indah Putri Indriani, Partai Demokrat melakukan survey terlebih dahulu. Dan survey tersebut dilakukan ditingkat pusat, yang telah melalui mekanisme bakal calon dari DPD,DPW ke DPP, lalu hasil survey tersebut, kemudian dipilihlah Bu Indah Putri Indriani” (wawancara dengan Ansar Akib, 15 juli 2016).

Partai politik pengusung pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum pada pemilukada di Luwu Utara tahun 2015, Sebelumnya juga melakukan mekanisme internal partai dalam melakukan proses penjaringan bakal calon melalui survey. Survey-survey tersebut dilakukan oleh partai politik ditingkat pusat, sedangkan DPD/DPC partai hanya mengikuti hasil dari DPP partai ditingkat pusat.

Adapun dukungan partai-partai politik terhadap calon kepala daerah pada pemilukada 2015, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.18. Dukungan Partai Politik Indah Putri Indriani Pada Pemilukada Luwu Utara Tahun 2015

No.	Partai Politik	Jumlah Kursi di DPRD
1	Gerindra	6 Kursi
2	PDIP	3 Kursi
3	Nasdem	3 Kursi
4	Demokrat	2 Kursi
	TOTAL	14 Kursi

Sumber: KPUD Luwu Utara

Indah Putri Indriani memperoleh dukungan 4 partai politik, yaitu Gerindra 6 kursi, PDIP 3 kursi, Nasdem 3 kursi dan Demokrat 2 kursi. Dengan jumlah kursi yang diperoleh oleh keempat partai pengusung tersebut maka Indah Putri Indriani memenuhi syarat pencalonan yaitu, 40% dari syarat minimal yang ditetapkan yaitu 20 persen atau 25 persen suara sah bagi partai politik yang memiliki kursi di DPRD.

Pada Pemilukada Luwu Utara Tahun 2015, Indah Putri Indriani didukung juga oleh partai-partai politik. Tetapi yang menjadi menarik adalah ketika partai yang dianggap sulit untuk berkoalisi dalam politik, seperti Partai Demokrat dan PDIP justru berkoalisi dan mendukung Indah Putri Indriani dalam Pemilukada. Hal ini menandakan begitu besar citra dan pengaruh dari seorang Indah Putri Indriani pada Pemilukada Luwu Utara.

Adapun dukungan partai politik untuk Arifin Junaidi, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.19. Dukungan Partai Politik Arifin Junaidi Pada Pemilukada Luwu Utara Tahun 2015

No.	Partai Politik	Jumlah Kursi di DPRD
1	Golkar	7 Kursi
2	Hanura,	4 Kursi
3	PAN	4 Kursi
4	PKS	2 Kursi
5	PKB	2 Kursi
	TOTAL	16 Kursi

Sumber: KPUD Luwu Utara

Masyarakat Luwu Utara memerlukan suatu pandangan atau gambaran mengenai kontestasi politik dari partai politik untuk menentukan pilihan pada pemilukada. Partai politik ini akan berusaha mengarahkan masyarakat pemilih untuk menentukan pilihannya kepada Indah Putri Indriani. Sasaran dari fungsi partai politik adalah tumbuhnya partisipasi politik dan inisiatif masyarakat dalam pemilihan umum itu sendiri. Dengan adanya kesadaran berpolitik seperti ini sehingga dapat mengajak pemilih dan lingkungannya untuk secara aktif menggunakan haknya sebagai pemilih dalam Pemilukada Luwu Utara 2015.

5.3.3 Dukungan Elit Politik (Luthfi A. Mutty)

Dalam masyarakat pada umumnya memiliki kelas-kelas sosial tertentu dimana diantara masyarakat tersebut dibagi dalam golongan atas, menengah dan kelas bawah. Serta disamping itu ada juga yang menggolongkan kelas sosial masyarakat atas kelas yang diperintah dan kelas yang memerintah. Kelas yang memerintah inilah yang disebut oleh sebagian para ahli ilmu sosial dengan istilah elit.

Elit merupakan kelas sosial yang dianggap sebagai kelas sosial yang cukup tinggi di dalam masyarakat dan hanya bisa dimasuki oleh segolongan orang yang memiliki kemampuan yang lebih dibandingkan orang lainya karena cenderung eksklusif dan tertutup untuk bisa dijangkau oleh kelas masyarakat biasa. Elit politik adalah individu-individu yang berhasil memiliki bagian terbanyak dari nilai-nilai dikarenakan kecakapannya, serta sifat-sifat kepribadian mereka dan karena kelebihan tersebut maka mereka terlibat aktif dalam proses pengambilan keputusan.

Keterlibatan elit politik menjadi suatu hal yang biasa dan sangat wajar sebagai bagian dari partisipasi mereka sebagai insan politik, tetapi menjadi menarik ketika keterlibatan elit politik yang merupakan wakil rakyat pada tataran legislatif. Seperti adanya keterlibatan Luthfi A. Mutty (Anggota DPR RI) sebagai pendukung pasangan nomor urut satu, yaitu Indah Putri Indriani dan Thahar Rum pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara 2015.

Gambar 5.5. Foto Luthfi A. Mutty Ikut Serta Dalam Kampanye Indah Putri

Indriani



Sumber: newsdeteksi.blogspot.co.id

Luthfi A. Mutty adalah seorang mantan bupati dua periode (2000-2005 dan 2005-2010) di Kabupaten Luwu Utara. Merupakan bupati pertama semenjak pemekaran Kabupaten Luwu Utara pada tahun 1999. Memiliki pengalaman memimpin Kabupaten Luwu Utara selama 10 tahun. Sehingga dapat dipastikan secara umum memiliki pengetahuan dan wawasan yang cukup luas dibanding dengan kebanyakan masyarakat terutama mengenai politik. Sehingga dianggap dapat mempengaruhi masyarakat dalam kehadirannya berpartisipasi pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara 2015.

Memiliki kemampuan dan figur yang kuat serta dihormati oleh masyarakat Luwu Utara, tentu Luthfi A. Mutty mempunyai basis massa tetap dan kuat yang bisa menguntungkan bagi calon yang didukung dalam hal perolehan suara. Pemilihan kepala daerah secara langsung seperti ini, keterlibatan Luthfi A. Mutty

sangat berarti bagi calon pemimpin daerah yang didukungnya di karenakan Luthfi A. Mutty mempunyai basis massa riil yang akan menjadi modal yang sangat signifikan dalam mendulang suara dan kemenangan untuk Indah Putri Indriani di Pemilukada Luwu Utara 2015.

Sebagaimana diungkapkan oleh Filosofis Rusli, *Master Campaign* (MC) Pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum pada Pemilukada Luwu Utara 2015.

“Salah satu keuntungan dari bu Indah yaitu karena didukung oleh tokoh Luwu Utara yaitu bapak Luthfi A. Mutty, beliau merupakan mantan bupati dua periode dan sekarang masih aktif sebagai anggota DPR RI, beliau sendiri memiliki banyak pengalaman serta pengaruh di Luwu Utara, pada pemilukada sendiri beliau turut serta pada pendaftaran bakal calon di KPUD dan turut serta mengkampanyekan serta mengajak masyarakat memilih Indah Putri Indriani, kehadiran pak Luthfi menjadi salah satu daya tarik masyarakat untuk berpartisipasi memenangkan Indah Putri Indriani dalam pemilukada Luwu Utara 2015” (wawancara dengan Filosofis Rusli, 1 agustus 2016).

Hasil wawancara diatas dapat diartikan bahwa peranan figur elit politik dapat membuat masyarakat terpengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Meskipun setiap individu masyarakat memiliki kadar pemahaman politik yang berbeda akan tetapi secara garis besar hal tersebut bisa mempengaruhi. Hal ini dapat dilihat dari perolehan suara yang signifikan berhasil diperoleh pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum pada pemilukada Luwu Utara 2015.

Ketokohohan dan Popularitas seorang elit politik seperti Luthfi A. Mutty, ditambah dengan citra yang baik dari seorang calon kepala daerah yaitu Indah Putri Indriani. Merupakan perbaduan kualitas yang baik dan idal sebagai penunjang dalam hal menciptakan basis suara yang lebih massif. Sehingga mampu mendapatkan dukungan suara masyarakat calon pemilih di Kabupaten Luwu Utara.

5.3.4 Dukungan Tim Sukses

Tim Sukses adalah orang yang sangat berpengaruh dalam usaha pemenangan calon pasangan bupati dan wakil bupati, diutamakan orang yang sudah memiliki kemampuan secara manajerial serta loyalitas dan tidak dapat diragukan serta mempunyai visi dan misi jangka panjang untuk orientasi dalam pemenangan calon, tanpa mengenal waktu dalam melaksanakan kegiatan sebagai tim sukses.

Tim Sukses juga merupakan pemegang tugas dan tanggung jawab dalam pemilihan umum kepala daerah untuk pasangan calon bupati dan wakil bupati. Tim sukses adalah orang kepercayaan pasangan Calon Bupati dan Wakil Bupati, untuk itu perlu kehati-hatian dalam melakukan kegiatan aktifitas, untuk merealisasikan program kerja serta dapat mensosialisasikan visi dan misi pasangan calon, agar dapat dipahami secara lebih jelas oleh masyarakat pemilih.

Tim Sukses adalah tim kerja dalam semua aspek dukungan untuk seorang calon kandidat Bupati dan Wakil Bupati dalam Pemilihan Umum Kepala Daerah (PEMILUKADA). Untuk dapat menjabarkan program secara teknis pelaksanaan kegiatan atau penanganan Pemilihan Umum Kepala Daerah ketingkat daerah-daerah, maka tim sukses haruslah terorganisir.

Tim sukses mengorganisir segala kebutuhan pencalonan kandidat, pemetaan kekuatan politik, perencanaan pencalonan dan marketing kandidat. Tim sukses terbagi dalam beberapa bagian kerja yang penting yaitu survei popularitas atau elektabilitas kandidat dan perencanaan kampanye, membuat pencitraan kandidat dan melakukan pemantauan proses pemilukada berlangsung.

Dari hasil kerja tim sukses, khususnya dalam merencanakan citra dan posisi kandidat agar sesuai dengan keinginan pemilih. Tim sukses juga *memfollow-up* dengan membuat visi misi, membuat materi kampanye dan merencanakan strategi kampanye.

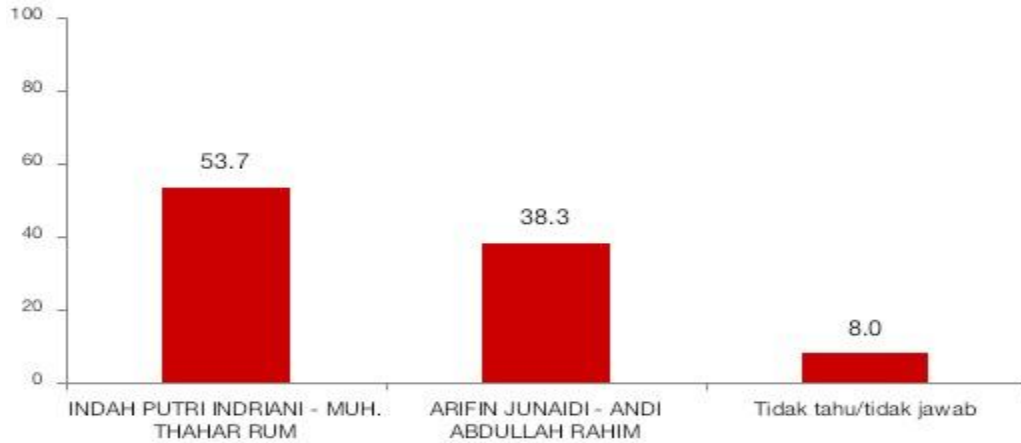
5.3.4.1 Survey pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum

Ketika menjelang pemilukada Kabupaten Luwu Utara pada 9 Desember 2015, peta pertarungan *head to head* (perbandingan) antara pasangan Indah Putri Indriani - Muh.Thahar Rum (PINTAR) dan Arifin Junaidi - Andi Abdullah Rahim (ARJUNA) sebelumnya sudah terlihat jelas. Dimana masing-masing tim sukses menciptakan *brand marketing* terhadap masing-masing pasangan calon bupati dan wakil bupati.

Tim sukses pilih Indah Thahar (PINTAR) juga melakukan beberapa survey, tim pemenangan ini juga memperhatikan beberapa hasil survey lainnya, misalnya, Celebes Research Center (CRC). Hasil survey (CRC) ini dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi tim untuk melihat dan mengetahui seberapa besar opini masyarakat terhadap Indah Putri Indriani dalam kontestasi politik.

Hasil survey yang dilakukan CRC menempatkan posisi elektabilitas Indah-Thahar (53,7%) mengungguli Arifin-Abdullah Rahim (38,3%). Sementara masih ada pemilih yang belum menentukan pilihan sebesar 8,0%. Adapun grafik hasil survei yang berlangsung September 2015, adalah sebagai berikut:

Gambar 5.6. Hasil Survey Elektabilitas yang Berlangsung September 2015

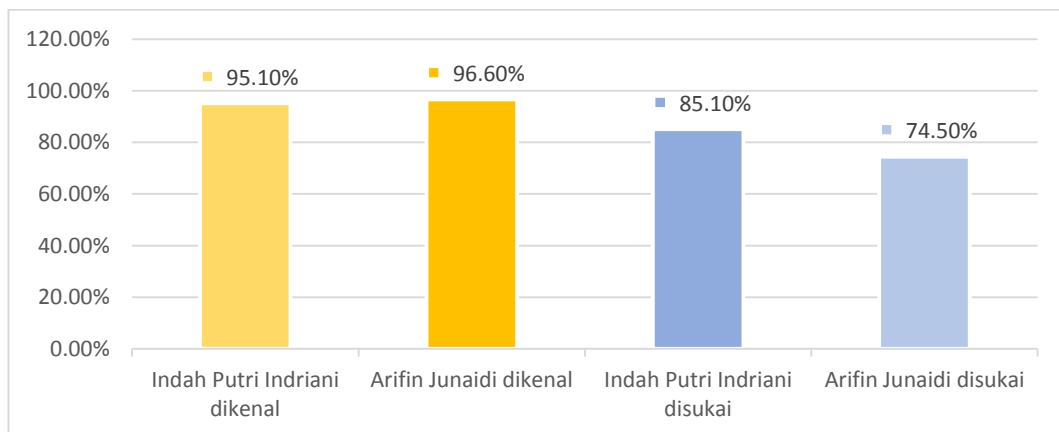


Sumber: Celebes Research Center (CRC)

Kecenderungan popularitas Indah Putri Indriani tidak jauh berbeda dari Arifin Junaidi. Indah Putri Indriani dikenal sebesar 95,1% sedangkan Arifin Junaidi sebesar 96,6%. Namun kesukaan masyarakat lebih besar terhadap Indah sebesar 85,1% dibandingkan dengan Arifin Junaidi di angka 74,5%.

Adapun grafik dari hasil survey popularitas masing-masing calon kepala daerah adalah sebagai berikut:

Gambar 5.7. Hasil Survey Popularitas yang Berlangsung September 2015



Sumber: Celebes Research Center (CRC)

Survey dilakukan dengan jumlah sampel sebanyak 410 responden. Dengan metode penarikan sampel secara acak multistage dan memiliki toleransi kesalahan dugaan +/- 5% pada selang kepercayaan 95%. Sampel berasal dari sebanyak 12 Kecamatan di Kabupaten Luwu Utara, yang terdistribusi secara proporsional. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara *face to face* (tatap muka langsung) dan menggunakan kuesioner.

Mencermati hasil-hasil survey yang ada, maka tim pemenangan pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum berhasil mengkapitalisasi personal citra dari seorang Indah Putri Indriani sebagai pemimpin yang cukup merakyat dan mampu membawa harapan baru bagi masyarakat Luwu Utara. Hasil dari survey seperti ini mampu dijadikan sebagai suatu alat guna menarik perhatian masyarakat luas untuk mendukung Indah Putri Indriani dalam Pemilukada Luwu Utara 2015. Karena dengan survey ini tidak hanya dipakai oleh tim pemenangan saja akan tetapi digunakan juga oleh masyarakat umum sebagai alat pertimbangan-pertimbangan dalam melihat sesuatu hal yang lain dari diri seorang kontestan.

5.3.4.2 Visi-Misi Pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum

Dalam hal pencapaian suatu tujuan di perlukan suatu perencanaan dan tindakan nyata untuk dapat mewujudkannya, secara umum bisa di katakan bahwa visi dan misi adalah suatu konsep perencanaan yang disertai dengan tindakan sesuai dengan apa yang di rencanakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Langkah penting awal yang perlu dilakukan oleh kandidat dalam perumusan strategi adalah merumuskan visi dan misi.

Visi adalah gambaran masa depan yang hendak dituju oleh para kandidat, sehingga berfungsi sebagai pengarah perjalanan bersama seluruh pihak terkait

selama masa bakti ketika terpilih sebagai bupati dan wakil bupati. Sedangkan misi adalah jalan pilihan untuk menuju masa depan, sehingga berfungsi sebagai fokus kerja bagi para bupati dan wakil bupati terpilih. Menimbang hasil-hasil yang ingin dicapai oleh pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum dalam pemilukada, maka visi dan misi pasangan calon bupati/wakil bupati Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015–2020, adalah sebagai berikut:

A. Visi:

Luwu Utara yang religius dengan pembangunan yang berkualitas dan merata yang berlandaskan kearifan lokal.

B. Misi:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang religius, bersih, efektif, demokratis dan terpercaya.
2. Mewujudkan peningkatan derajat kesehatan.
3. Mewujudkan pembangunan pendidikan berkualitas, kepemudaan, budaya dan masyarakat hukum adat.
4. Mewujudkan kemandirian ekonomi, pembangunan infrastruktur dan iklim investasi.
5. Mewujudkan pengelolaan lingkungan hidup, pariwisata dan rumah sehat.
6. Mewujudkan penurunan tingkat ketimpangan pendapatan regional dan penciptaan kondisi keamanan yang kondusif.

Berdasarkan Visi & Misi, pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum menyusun 11 program prioritas yaitu:

1. Program Pengembangan Sistem E-Budgeting bagi perencanaan pembangunan daerah sebagaimana regulasi yang telah disyaratkan.
2. Membangun pusat pengaduan, pelayanan dan penyelamatan secara cepat dan terpadu (CARESTER= Care and Rescue Center).
3. Program peningkatan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, dengan pola penjaringan tenaga kerja terdidik di setiap desa dengan program sarjana membangun desa.
4. Program peningkatan mutu tenaga kependidikan serta pemberian beasiswa bagi mahasiswa Luwu Utara yang berprestasi.
5. Program pembangunan infrastruktur monumental kota dan perdesaan dalam mendukung keberadaan investor berupa kawasan kota berkilau (bersih, ramah, rukun, indah dan aman untuk semua) dengan penuntasan pembangunan jalan lingkar utara dan selatan Kota Masamba, pembangunan jalan-jalan dalam kota penghubung jalan lingkar utara dan selatan, pembuatan median jalur 2 untuk jalan utama dalam kota, penataan taman, pembangunan *islamic center* (mesjid agung) dan pembangunan infrastruktur layanan lainnya yang berarsitektur modern, pembangunan kawasan industri Luwu Utara (kilu), sentra ekonomi, pelabuhan, bandara udara, jalan-jalan ekonomi (jalan lingkar ekonomi) dan jaringan irigasi.
6. Program peningkatan nilai tambah agribisnis dengan pengembangan industri kecil dan menengah dalam upaya pelaksanaan ekonomi kerakyatan.

7. Program pengembangan perumahan untuk PNS, masyarakat pesisir dan kurang mampu.
8. Program perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan dengan pembentukan perusda (agribisnis dan kelistrikan), PSO (*public service obligation*) sebagai lembaga pengendali harga, operasi pasar dan pasar murah.
9. Program bantuan dan jaminan kesejahteraan sosial melalui bantuan modal (1% dari APBD).
10. Program peningkatan kesempatan kerja bagi tenaga kerja terdidik (TOT, pembukaan lapangan kerja baru, penempatan tenaga kerja terdidik di perusahaan dan misi TKI profesional).
11. Program pemeliharaan kantrantibmas (keamanan desa mandiri), pencegahan tindak kriminal dengan memperbanyak kegiatan interaksi sosial keagamaan dan pemuda.

5.3.4.3 Posko Pemenangan

Kehadiran posko pemenangan sebaiknya dilihat sebagai alat guna meningkatkan partisipasi politik masyarakat. Pendirian posko dapat dilihat sebagai upaya strategi pemasaran. Dalam praktek pemasaran politik, salah satu wadah yang digunakan adalah posko pemenangan. Pada proses ini, kehadiran posko berfungsi sebagai media untuk berbagi. Kehadiran posko pemenangan juga mesti dilihat sebagai ruang interaksi masyarakat untuk berbagi serta menjadi media untuk menyampaikan aspirasinya.

Pasangan calon Bupati dan wakil Bupati Luwu Utara Indah Putri Indriani dan Thahar Rum (PINTAR), juga secara resmi melaunching posko pemenangnya. Posko pemenangan yang diberi nama (rumah pintar) ini selain difungsikan untuk menyerap aspirasi masyarakat juga difungsikan sebagai tempat informasi terkait program-program yang akan dijalankan.

Gambar 5.8. Posko Pemenangan Rumah Pintar



Sumber: tribunnews.com

Indah Putri Indriani mengatakan pembentukan posko pemenangan (rumah pintar) juga dilakukan secara merata di setiap desa di Luwu Utara. Rumah pintar ini bisa memudahkan masyarakat untuk memberikan aspirasinya kepada Indah Putri Indriani. Setelah pelaksanaan pemilukada dan masyarakat mempercayakan Indah Putri Indriani, maka (rumah pintar) ini dijadikan sarana tempat masyarakat Luwu Utara untuk memantau kinerja bupati terpilih yaitu Indah Putri Indriani.

5.3.5. Marketing Politik Indah Putri Indriani

Kontestasi politik di Indonesia seperti pemilu pada dari waktu ke waktu semakin seru. Tingkat persaingan antar kandidat dalam pemilu untuk memperebutkan suara pemilih juga semakin ketat, berbagai strategi baik yang rasional sampai irasional masih mereka gunakan untuk memenangkan pemilu. Kompetisi yang semakin ketat itu mengharuskan setiap kandidat menggunakan strategi pemasaran politik yang lebih baik.

Marketing politik telah digunakan dalam kemenangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum. Implementasi marketing politik tidak hanya dilakukan oleh partai koalisi yang termasuk dalam tim kampanye pendukung kemenangan Indah Putri Indriani – Thahar Rum, tapi lebih dari itu ada pendukung lain, penulis menyebutnya sebagai tim bawah tanah yang tidak terlihat tetapi melakukan kerja-kerja nyata atau biasa juga disebut dengan tim relawan.

Efek dari penggunaan marketing politik bagi kemenangan Indah Putri Indriani sangat besar. Secara langsung dapat dikatakan kemenangan tersebut karena strategi marketing atau pemasaran yang tepat dan baik. Produk dalam politik bisa berupa orang, partai, ideologi. Pelabelan produk orang atau partai digunakan sesuai dengan kondisi pasar, perebutan kekuasaan dalam pemilu, dalam hal ini produk utama yang bersaing adalah pasangan calon bupati dan wakil bupati (Indah Putri Indriani – Thahar Rum) yang diusung oleh beberapa partai tertentu.

Faktor figur sangat berperan dalam pemilihan kepala daerah. Figur seseorang dapat dijelaskan melalui ciri fisik maupun kepribadian yang dimiliki. Dalam perebutan kekuasaan, figur seperti yang diidamkan masyarakat dan dinilai

mampu membawa aspirasi masyarakat yang akan dipilih. Selain figur pribadi, masyarakat juga akan melihat *track record* (jejak rekam) maupun visi misi yang dimiliki calon bupati dan wakil bupati.

5.3.5.1 Pencitraan politik Indah Putri Indriani

Pencitraan politik sebagai salah satu konsentrasi kajian dalam komunikasi politik, mulai populer dan semakin berkembang setelah penerapan sistem pemilihan langsung dalam Pemilu 2004, dan terlihat hingga Pemilu 2009. Seiring dengan perubahan sistem politik, utamanya dalam Pemilu 2009, dengan masa kampanye lebih lama dan sistem suara terbanyak, membuat komunikasi dan pencitraan politik yang dilakukan politisi, baik secara institusional maupun individual, semakin beragam dan menarik.

Indah Putri Indriani melalui berbagai strategi yakni mempopulerkan diri melalui aktivitas masyarakat dengan setting sosial yang natural atau apa adanya. Misalnya, moment hari-hari besar, perayaan Hari Kemerdekaan, hari raya keagamaan dan lain-lain. Pada umumnya, para kandidat, memanfaatkan kesempatan tersebut untuk mencitrakan diri politik sang kandidat. Publisitas dengan cara memanfaatkan akses atau “menunggangi” pihak lain untuk turut mempopulerkan diri. Tampil menjadi pembicara di sebuah forum, berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sosial dan lain-lain. Memanfaatkan extra ordinary news seperti kejadian sangat luar biasa. Peristiwa bencana gempa bumi atau banjir bandang dll.

Gambar 5.9. Indah Putri Indriani Saat Meninjau Langsung Lokasi Banjir



Sumber: rakyat Sulsel.com

Image (pencitraan) seseorang tidak muncul dalam kurun waktu yang relatif singkat, *image* bisa diciptakan dan hilang. *Image* dibuat sedemikian rupa dan melekat pada diri kandidat. *Image* Indah Putri Indriani sebagai seorang yang berwibawa, bijaksana, baik, cantik dan merakyat merupakan *image* yang tertanam dalam benak masyarakat selama Indah Putri Indriani menjabat sebagai wakil bupati Luwu Utara.

Hal lain yang dilihat masyarakat adalah *track record* (jejak rekam) Indah Putri Indriani. Bagaimana masa lalu kandidat tersebut, berasal dari keluarga seperti apa, bagaimana keharmonisan keluarga, bagaimana prestasi yang telah dicapai merupakan bauran pemikiran yang ada dalam benak masyarakat. *Track record* yang melekat pada diri Indah Putri Indriani seperti yang tergambar pada tiap iklan kampanye adalah figur perempuan yang cerdas dan cantik yang memiliki pengalaman organisasi dan juga berpendidikan.

Pertimbangan visi misi dan kompetensi kandidat calon bupati dan wakil bupati merupakan hal penting ketika visi misi tersebut dekat dengan kondisi

masyarakat, bukan produk buatan yang berasal dari partai maupun kandidat, tapi murni kebutuhan masyarakat. Dalam marketing politik, produk yang tercantum dalam visi misi merupakan hasil dari riset berkala bersama masyarakat, sehingga saat kandidat membawa suatu visi misi, hal tersebut adalah gambaran umum mengenai kondisi masyarakat.

5.3.5.2 Penggunaan media sosial

Internet dan media sosial telah mengubah secara mendasar berbagai aktivitas manusia tak terkecuali politik. Kehadirannya mengubah mode pengiriman dan penerimaan pesan dan struktur politik itu sendiri. Dalam lingkungan yang demikian baru, seorang warga tidak lagi secara pasif menerima informasi politik. Dengan banyaknya kanal penyebaran pesan, mereka berubah menjadi warga yang aktif. Melalui media sosial, informasi politik dikonsumsi, direproduksi, dan didistribusikan.

Pemilihan kepala daerah di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015 adalah contoh bagaimana peran media sosial sebagai salah satu alat kampanye dalam panggung politik yang mendapatkan perhatian dari seluruh masyarakat. Kemenangan Indah Putri Indriani adalah titik balik yang menentukan dalam modernisasi kampanye politik. Sementara lawannya yaitu Arifin Junaidi masih menggunakan kekuatan media *mainstream* untuk meraih simpati publik, Indah Putri Indriani bersama tim suksesnya berhasil menggunakan internet dan media sosial dalam kampanye politik untuk menggalang, mengorganisir dan memobilisasi para pemilih.

Media sosial yang digunakan Indah Putri Indriani adalah media sosial *facebook*, *twitter*, *instagram* dan *youtube*. Dalam media sosial tersebut Indah Putri

Indriani mempromosikan dirinya dengan mengunggah visi dan misi, foto-foto kedekatan dengan masyarakat atau dengan para elit politik. Media sosial digunakan tidak hanya untuk menyampaikan pesan. Lebih dari itu, teknologi ini menjadi sarana agar publik terutama anak-anak muda mau membentuk komunitas yang menyebarkan pesan-pesan kampanye dengan lebih efektif.

Selain itu, Indah Putri Indriani juga melaunching *Website* (situs web) dengan alamat (www.rumahpintar2015.com) sebagai media informasi bagi seluruh masyarakat Luwu Utara terkait aktivitas pasangan Indah Putri Indriani – Thahar Rum pada Pemilukada. Alamat *website* tersebut sebagai media informasi mengenai pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum.

Berikut adalah perbandingan dukungan sosial media Indah Putri Indriani dengan Arifin Junaidi, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.20. Perbandingan Dukungan Media Sosial untuk Indah Putri Indriani dan Arifin Junaidi

No.	Social media Platform	Indah Putri Indriani	Arifin Junaidi
1	Facebook	Indah Putri (4.290 Teman)	Arifin Junaidi Arjuna (621 Teman)
	a. Page Facebook	1. Indah Putri IDP (1.514 Like) 2. Sahabat Indah Putri Indriani (1.666 Like)	
	b. Grup Facebook	1. Sahabat “PINTAR” (3.765 Anggota) 2. Rumah PINTAR (5.639 Anggota) 3. PINTAR (1.235 Anggota)	Tim Keker Arjuna (424 Anggota)
2	Twitter	Indah Putri IDP (74.000 pengikut)	
3	Instagram	Indah Putri (3.208 pengikut)	
4	Youtube	PINTAR (1.109 kali tayang)	Media Center A+R Juna (709 kali tayangan)

Sumber : Diolah penulis

Efektivitas media sosial tidak hanya karena jumlah penggunanya yang masif. Karakteristik media sosial sendiri juga merupakan kekuatan dalam komunikasi dan informasi. Media sosial adalah sarana untuk komunikasi dimana setiap individu saling mempengaruhi sehingga digunakan sebagai salah satu alat untuk berkampanye sehingga mampu membangun opini publik.

Pada Pemilu Lurah Luwu Utara 2015, Indah Putri Indriani disibukkan dengan banyaknya aktifitas, sehingga penggunaan dari media sosial yang digunakannya dapat berfungsi sebagai alat untuk membentuk sebuah koneksi pribadi dari yang bersangkutan terhadap para calon pemilihnya melalui respon yang positif. Sehingga Indah Putri Indriani dapat menjangkau secara langsung serta terkoneksi dengan publik dan konstituennya.

Penggunaan media sosial oleh Indah Putri Indriani pada pemilu Lurah juga dapat dipakai untuk anti krisis (isu-isu negatif), artinya saat berkampanye, ada kemungkinan diserang oleh lawan politik melalui isu-isu negatif, disinilah kehadiran media sosial diperlukan untuk menanggulangi hal tersebut.

Respon secara pribadi yang cepat melalui media sosial dapat meminimalisir sebuah krisis yang tengah dihadapi, terutama isu-isu yang dilontarkan lawan politik pada pemilu Lurah yaitu Indah Putri Indriani sebagai seorang perempuan dan juga pendatang yang dalam isu tersebut dianggap tidak memiliki kepantasan dalam memimpin Luwu Utara.

5.4 Modal Ekonomi Indah Putri Indriani

Sistem pemilu Lurah yang menggunakan sistem suara terbanyak yaitu dengan memilih pasangan calon secara langsung, mengharuskan setiap pasangan calon harus mempunyai dukungan *financial* (keuangan) sebagai *political fee*

(ongkos politik). Hampir dukungan *financial* ini tidak bisa dihindarkan lagi bagi setiap kandidat. Oleh karena itu, bagi orang yang tidak memiliki dukungan *financial*, maka kemungkinan besar tidak bisa memaksimalkan peluang-peluang dalam kontestasi politik seperti pemilu.

5.4.1 Harta Kekayaan

Sebagai pejabat publik, calon kepala daerah atau kepala daerah mempunyai kewajiban menjelaskan berapa jumlah dan dari mana kekayaannya. Sesungguhnya informasi ini sangat dibutuhkan publik sebagai bagian pertimbangan dalam memilih atau tidak memilih calon tersebut. LHKPN (laporan harta kekayaan penyelenggara negara) ini juga bisa menjadi indikator apakah seseorang mempunyai kepatuhan terhadap peraturan hukum atau tidak. Laporan ini kemudian juga bisa ditelusuri oleh lembaga-lembaga tertentu dan kelompok masyarakat yang ingin tahu lebih detil. Adapun harta kekayaan para calon bupati Luwu Utara adalah sebagai berikut:

Tabel 5.21. Laporan Harta Kekayaan Calon Bupati Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015

NO	NAMA	HARTA KEKAYAAN
1	Indah Putri Indriani	Rp. 10.573.933.731
2	Arifin Junaidi	Rp. 5.733.307.426

Sumber: Diolah oleh penulis dari data KPUD Kabupaten Luwu Utara

Dari tabel di atas menyatakan bahwa harta kekayaan Indah Putri Indriani paling besar dari pada calon kepala daerah lainnya, harta kekayaan Indah Putri Indriani yaitu Rp. 10.573.933.731, sedangkan harta kekayaan Arifin Junaidi

sebesar Rp. 5.733.307.426. Harta kekayaan calon kepala daerah pada pemilukada Luwu Utara tahun 2015 yang paling besar yaitu Indah Putri Indriani. Adapun daftar harta kekayaan dari calon wakil bupati Luwu Utara pada pemilukada 2015, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.22. Laporan Harta Kekayaan Calon Wakil Bupati Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015

NO	NAMA	HARTA KEKAYAAN
1	Thahar Rum	Rp. 785.335.000
2	Andi Rahim	Rp. 1.822.065.000

Sumber: Diolah oleh penulis dari data KPUD Kabupaten Luwu Utara

Dari tabel di atas menyatakan bahwa Andi Rahim sebagai calon wakil bupati yang berpasangan dengan Arifin Junaidi, mempunyai harta kekayaan yang paling besar Rp. 1.822.065.000, sedangkan harta kekayaan calon wakil bupati yang berpasangan dengan Indah Putri Indriani yaitu Thahar Rum hanya sebesar Rp. 785.335.000.

Kekayaan yang dimiliki Indah Putri Indriani adalah Rp. 10.573.933.731 pertanggal 23 Juni 2015. Untuk kekayaan harta tidak bergerak miliknya (tanah dan bangunan) per 23 juli 2015 senilai Rp 5.761.089.400 dengan lokasi paling besar nilainya terdapat di Kabupaten Luwu Utara, sedangkan harta bergerak seperti alat transportasi per 23 juli 2015 sebesar Rp 1.774.850.000, sedangkan untuk harta bergerak lainnya seperti logam mulia sebesar Rp. 398.850.000.

Sebagaimana diungkapkan oleh Indah Putri Indriani, Bupati terpilih Kabupaten Luwu Utara 2015.

“laporan harta kekayaan itu memang benar atas nama saya, jadi semua yang mestinya saya laporkan dalam pemilukada kemarin, semuanya saya laporkan, saya awalnya memiliki penghasilan sendiri saat saya masih jadi dosen dan juga sebagai staf ahli DPR RI, dan sebenarnya sebagian dari harta yang terlapor itu juga merupakan pemberian dari orang tua saya, meskipun dengan jumlah kekayaan seperti itu, saya tidak menjadikan itu sebagai satu-satunya modal yang saya punya” (wawancara dengan Indah Putri Indriani, 10 Agustus 2016).

Kekayaan Indah Putri Indriani ini juga menjadi salah satu modal dalam kontestasi politik, guna memenangkan pemilukada di Kabupaten Luwu Utara tahun 2015. Selain itu, pelaporan harta kekayaan ini juga dianggap sebagai kepatuhan dari seorang Indah Putri Indriani terhadap aturan-aturan yang ada.

5.4.2 Dana Kampanye

Dana kampanye adalah aktivitas yang mengacu pada penggalangan dana dan pengeluaran kampanye politik pada saat pemilukada. Seperti diketahui bahwa kampanye akan mempunyai pengeluaran yang cukup besar, mulai dari biaya kendaraan untuk kandidat dan lainnya, sampai pembelian waktu tayang untuk iklan di TV, radio, dan media-media lain. Oleh karena itu, dana kampanye juga bisa berasal dari donasi/sumbangan pribadi dan kelompok/perseorangan untuk membantu para kandidat dalam menguatkan modal ekonominya.

5.4.2.1 Sumbangan Dana Kampanye

Dana kampanye Indah Putri Indriani bersumber dari dana sumbangan pribadi yaitu sebesar Rp 1.423.350.000, sebagian dari jumlah ini didapatkan melalui orang tua dan juga suami. Adapun penyumbang dari pihak lain perseorangan yaitu masing-masing atas nama Imran Mattola sebanyak Rp

4.500.000 dan Bahrir Smith sebanyak Rp 12.000.000 ditambah 1 unit mobil. Adapun daftar penerimaan sumbangan dana kampanye Indah Putri Indriani yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.23. Daftar Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye Pasangan calon Indah Putri Indriani dan Thahar Rum Pada Pemilukada Luwu Utara 2015

No	Asal Sumbangan Dana Kampanye	Bentuk Sumbangan Dana Kampanye	Jumlah	Keterangan
1	Pasangan Calon			
	1. Indah Putri Indriani	Rp. 1.423.350.000	Rp. 1.423.350.000	
	2. Thahar Rum	-	-	
2	Sumbangan Pihak lain Perseorangan			
	1. M.Imran Mattola	Rp. 4.500.000	Rp. 4.500.000	
	2. Bahrir Smith	Rp. 12.000.000 dan 1 Unit Mobil	Rp. 12.000.000	Sewa 1 Unit Mobil Pajero Selama 2 Bulan
TOTAL			Rp. 1.439.850.000	

Sumber: Diolah penulis dari data KPUD Luwu Utara dan Akuntan Publik (JSR)

Dana sumbangan diatas mempunyai total jumlah sebesar Rp 1.439.850.000. Adanya dukungan dana kampanye yang besar untuk Indah Putri Indriani pada pemilukada 2015 yang lalu, mengindikasikan bahwa Indah Putri Indriani tidak hanya memiliki modal sosial, budaya dan politik saja, tetapi juga memiliki dukungan dana yang begitu besar, baik itu datang dari diri pribadi seorang Indah Putri Indriani maupun dukungan dana dari para donatur. Adapun dana sumbangan yang dimiliki Arifin Junaidi, adalah sebagai berikut:

Tabel 5.24. Daftar Penerimaan Sumbangan Dana Kampanye Pasangan calon Arifin Junaidi dan A. Abdullah Rahim Pada Pemilu pada Luwu Utara 2015

No	Asal Sumbangan	Jumlah Sumbangan
1	Arifin Junaidi	Rp. 550.000.000
2	A.Abdullah Rahim	Rp. 300.000.000
	Total	Rp. 850.000.000

Sumber: Diolah penulis dari data KPUD Luwu Utara dan Akuntan Publik (JSR)

Dengan membandingkan daftar penerimaan sumbangan diatas, Indah putri Indriani memiliki total sumbangan pada pemilu pada Luwu Utara tahun 2015, sebesar Rp. 1.439.850.000 sedangkan Arifin Junaidi mendapatkan sumbangan sebesar Rp. 850.000.000. Hal ini menjadi modal yang sangat berharga dalam sebuah keikutsertaan dalam suatu kontestasi politik seperti pemilu pada.

5.4.2.2 Aktivitas Pengeluaran Dana Kampanye

Dana kampanye yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani dalam pemilu pada 2015 yang lalu, berdasarkan penggunaannya dipergunakan untuk operasional tim, konsumsi, transportasi, sosialisasi, pembuatan posko, sewa/rental dan dana operasional saat kampanye.

Pengeluaran biaya sangat besar dimungkinkan dalam sistem pilkada, mengingat arena kontestasi yang sangat terbuka dan kompetitif apalagi pemilih ditempatkan sebagai penentu apakah pasangan dipilih atau tidak dipilih yang terpengaruh oleh besarnya dana politik kandidat. Adapun rincian daftar aktivitas pengeluaran dana kampanye Indah putri Indriani pada periode 24 agustus sampai dengan 05 desember 2015 adalah sebagai berikut:

Tabel 5.25. Daftar Aktivitas Pengeluaran Dana Kampanye Indah Putri**Indriani Pada Pemilukada Luwu Utara Tahun 2015**

No	Tanggal	Bentuk Aktivitas	Jumlah Kas
1	31-Agustus-2015	Pemb. Tim	Rp 12.000.000
2	01-september-2015	Pemb. Tim kordes	Rp 86.500.000
3	02-september-2015	Operasional Tim	Rp 109.100.000
4	04-september-2015	Operasional Tim Kabupaten	Rp 50.000.000
5	09-september-2015	Biaya Konsumsi Pengajian (sukamaju)	Rp 1.250.000
6	20-september-2015	Biaya opsional posko tim kabupaten selama 4 bulan	30.000.000
7	23-september-2015	Sewa/rental	Rp 120.000.000
8	03-oktober-2015	Operasional tim korcan&kordes	Rp 94.500.000
9	04-oktober-2015	Operasional tim kabupaten	Rp 50.000.000
10	22-oktober-2015	Biaya konsumsi (kegiatan sosialisasi tim)	Rp 3.000.000
11	23-oktober-2015	Sewa/rental (pelunasan)	Rp 120.000.000
12	03-nopember-2015	Operasional tim korcan&kordes	Rp 99.000.000
13	07-nopember-2015	Operasional tim kabupaten	Rp 50.000.000
14	03-desember-2015	Operasional tim korcan&kordes	Rp 109.000.000
15	03-desember-2015	Operasional tim kabupaten	Rp 50.000.000
16	03-desember-2015	Biaya konsumsi & transpor (kampanye akbar)	Rp 281.748.000
17	03-desember-2015	Biaya konsumsi & transpor (kampanye akbar)	Rp 178.000.000
		JUMLAH	1.444.850.000

Sumber: KPUD dan Akuntan Publik (JSR)

Modal ekonomi yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani memiliki pengaruh yang cukup signifikan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang mendukung pencalonannya dalam pemilukada di kabupaten Luwu Utara. Modal ekonomi Indah Putri Indriani yang begitu besar mampu mempengaruhi kerja-kerja para

relawan dan tim pemenangan lebih produktif dalam melakukan sosialisasi dan konsolidasi dukungan terhadap Indah Putri Indriani.

Jika melihat aktivitas pengeluaran dana kampanye Indah Putri Indriani dari segi bentuk aktivitas seperti pembentukan tim, biaya operasional tim, sewa/rental ataupun biaya akomodasi lainnya. Hal ini mengindikasikan bahwa keberhasilan Indah putri Indriani menjadi bupati terpilih tahun 2015 juga membutuhkan dana politik yang cukup besar.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menggambarkan ringkasan modalitas, yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.26. Ringkasan Modalitas Indah Putri Indriani Pada Pemilukada Luwu Utara 2015

NO	Modalitas Indah Putri Indriani	
1	Modal sosial	a) Interaksi sosial b) Kepercayaan masyarakat (<i>Trust</i>) c) Jaringan relasi
2	Modal budaya	a) Latar belakang keluarga b) Kualifikasi pendidikan c) Penghargaan-penghargaan
3	Modal politik	a) Pengalaman politik b) Dukungan partai politik c) Dukungan elit politik d) Dukungan tim sukses e) Marketing politik
4	Modal ekonomi	a) Harta kekayaan b) Dana kampanye

Sumber: Diolah Penulis

5.5 Faktor-faktor pendukung kemenangan Indah Putri Indriani

Selain dari modalitas yang dimiliki oleh Indah Putri Indriani, seperti modal sosial, modal budaya, modal politik dan modal ekonomi. Tentu ada faktor - faktor lain yang membuat Indah Putri Indriani berhasil terpilih sebagai Bupati Luwu Utara pada pemilukada tahun 2015.

Faktor tersebut adalah karena pasangan Indah Putri Indriani pada pemilukada yaitu Thahar Rum merupakan seorang yang sudah memiliki pengalaman terlebih dahulu dalam sebuah kontestasi politik seperti pemilukada pada tahun 2010. Sedangkan pasangan Arifin Junaidi yaitu A. Abdullah Rahim belum pernah sama sekali mengikuti sebuah pemilukada. Hal ini menjadikan pasangan Indah Putri Indriani dan Thahar Rum memiliki pengalaman yang sama dalam sebuah kontestasi politik seperti pemilukada tahun 2010 dan 2015.

Dalam pemilukada tentu pengalaman yang dimiliki oleh pasangan kandidat (calon wakil bupati) memiliki pengaruh yang signifikan, dimana pengalaman pernah mengikuti suatu pemilukada membuat Thahar Rum mampu beradaptasi lebih mudah dan tentu mengetahui detail segala persiapan teknis dalam pemilukada. Selain itu Thahar Rum juga dianggap memiliki basis massa seperti dari kalangan birokrat, tokoh politik dan tokoh masyarakat. Pengalaman - pengalaman yang dimiliki tersebut dianggap berhasil mempengaruhi dukungan suara Indah Putri Indriani dalam pemilukada.

Adapun perbandingan latar belakang pekerjaan dari Thahar Rum dan A. Abdullah Rahim, masing – masing yaitu sebagai berikut:

Tabel 5.27. Riwayat pekerjaan Thahar Rum

Jabatan	Institusi	Tahun
Kasubag, Tata Hukum	Bag, Hukum TK. II Luwu	1985
Kasubag. TU	Dinas P&K Kab. Luwu	1989
Kabag. Hukum		1990
Camat Sabbang		1991
Camat Lamasi		1998
Kadis P & K Kab. Luwu Utara		1999 -2004
Anggota DPRD Kab. Luwu Utara	DPRD Kab. Luwu Utara	2014

Sumber: KPUD Luwu Utara

Tabel 5.28. Riwayat pekerjaan A. Abdullah Rahim

Jabatan	Institusi	Tahun
Marketing Manager	CV. Multi Data Desain	2002 – 2004
Komisaris	PT. Tower Tone Sendana	2012
Direktur	PT Arah Sukses Mandiri	2014
Anggota DPRD	DPRD Luwu Utara	2009-2014

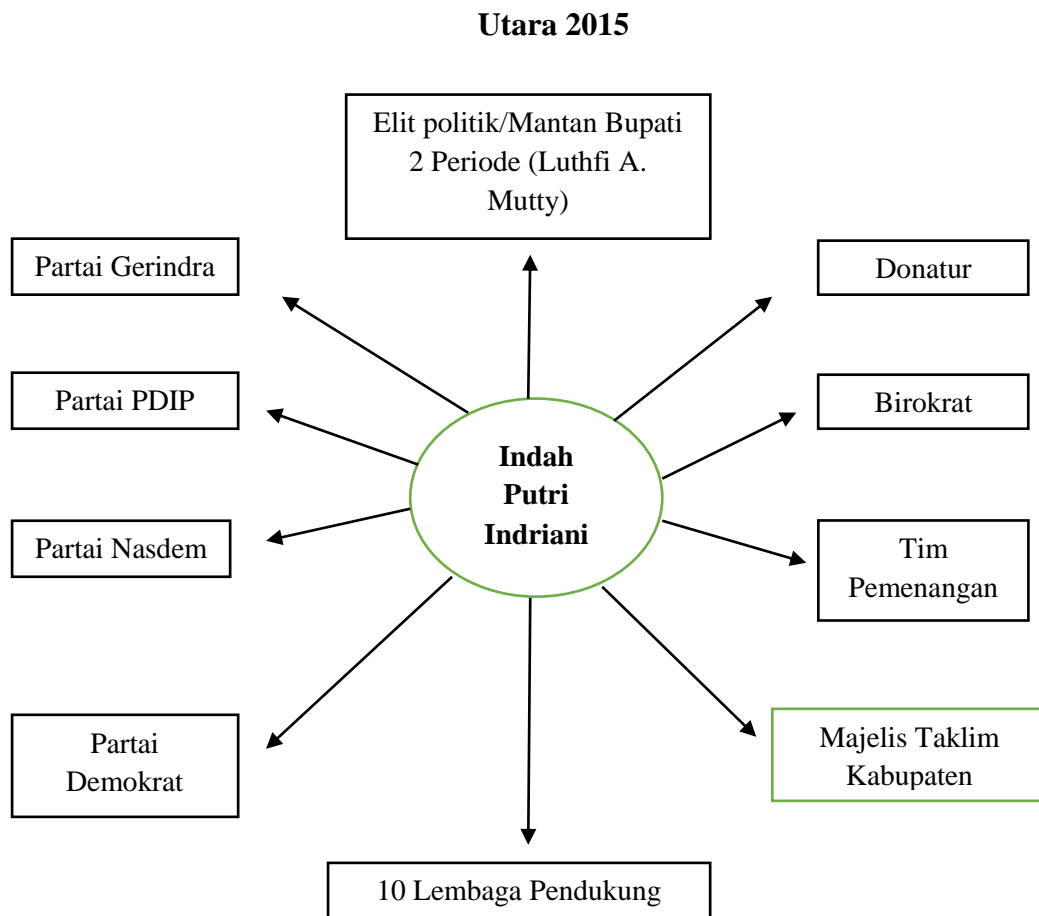
Sumber: KPUD Luwu Utara

Dari data riwayat pekerjaan diatas, dapat diketahui bahwa Thahar Rum memiliki pengalaman yang lebih baik dari pada A. Abdullah Rahim, dimana Thahar Rum adalah sorang birokrat dan pernah menjabat sebagai camat skaligus pernah terpilih menjadi anggota DPRD Kabupaten Luwu Utara. Melihat perbandingan di atas, tentu dapat dijadikan tolak ukur bagi para pemilih untuk menentukan pilihannya.

Pasangan dari Arifin Junaidi yaitu A. Abdullah Rahim dianggap tidak memiliki pengaruh lebih jika dibandingkan dengan wakil bupati terpilih yaitu Muh. Thahar Rum, meskipun keduanya memiliki latar belakang politik sebagai mantan anggota DPRD Luwu Utara, tetapi pengalaman keikutsertaan dalam pemilukada tidak dimiliki oleh A. Abdullah Rahim.

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka penulis dapat menggambarkan peta dukungan Indah Putri Indriani pada Pemilukada Kabupaten Luwu Utara Tahun 2015, yaitu sebagai berikut:

Gambar 5.10. Peta Dukungan Indah Putri Indriani Pada Pemilukada Luwu



Sumber: Diolah Penulis

Hasil dari analisis secara keseluruhan di atas, terkait modalitas Indah Putri Indriani sebagai bupati terpilih di kabupaten Luwu Utara dapat diketahui bahwa Indah Putri Indriani berhasil mengakumulasi modalitas yang dimilikinya seperti modal sosial, budaya, politik dan ekonomi. Ditambah dengan faktor-faktor lainnya seperti adanya pengaruh kuat dari wakil bupati terpilih yaitu Thahar Rum.